

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017

Warnida¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk mendukung jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi berjumlah 16 anak dengan objek kemampuan motorik halus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi kemampuan motorik halus sebelum tindakan rata-rata persentase sebesar 64,58% dengan kriteria BSH, mengalami peningkatan sebesar 3,65% pada siklus I berada pada kriteria BSH, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,72% menjadi BSB. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan lebih dari 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4-5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan dalam wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

Kata kunci: Kemampuan motorik halus, kegiatan mewarnai.

***Abstract:** This study aims to improve fine motor skills through coloring activities in group B1 TK Blessings of Jambi City. Fine motor skills are very important to support further education. This research is classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects of this study were 16 children of B1 TK Berkah Kota Jambi group with objects of fine motor skills. Data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis using descriptive qualitative and quantitative. Observation results of fine motor skills before the average action percentage of 64.58% with BSH criteria, experienced an increase of 3.65% in the first cycle was in the criteria of BSH, in the second cycle there was an increase of 11.72% to BSB. Based on these data it can be concluded that the fine motoric abilities of children have increased and achieved success indicators of more than 75% with Very Good Developing criteria. The success is inseparable from the learning steps, namely: (1) One class is divided into 3 groups consisting of 4-5 children (2) Each group gets 4-5 kinds of dyes that have been placed in the container (3) The teacher provides examples of coloring activities what will be done (4) Delivering the agreed-upon rules during the coloring activity and (5) Colored images tailored to the ongoing theme in the TK.*

***Keywords:** Fine motoric skills, coloring activities.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden age), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel,

¹ TK Berkah Kota Jambi

bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halus dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana.

Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Ketika pelaksanaan observasi terdapat 10 anak yang belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 63,5% dan yang sudah mencapai kriteria BSB sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 37,5%. Sesuai hasil observasi tersebut maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Solusi yang diberikan oleh penulis untuk mengatasi masalah yang terdapat di TK Berkah kelompok B1 adalah dengan memberikan variasi kegiatan mewarnai gambar menggunakan alat yang beragam dengan memperhatikan pengaturan intensitas penggunaan yang tidak terlalu sering. Alat yang digunakan untuk kegiatan mewarnai adalah pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan cotton bud.

Landasan Teori

Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Menurut Hurlock (1978: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Sujiono (2008: 1.3) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Sedangkan, Kamtini dan Tanjung (2005: 124) berpendapat bahwa keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Kemampuan Motorik Kasar

Sujiono (2008: 1.13) menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak sehingga memerlukan tenaga yang lebih. Contoh kegiatan motorik kasar seperti, berlari, melompat, menangkap atau melempar. Mansur (2005: 23) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar sangat sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Patmonodewo (2003) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, bermain jungkat jungkit dan berlari. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Arthur S. Reber (Dewi, 2005: 2) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar.

Kemampuan Motorik Halus

Menurut pendapat Sujiono (2008: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan.

Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi (Sujiono, 2008: 7.5). Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Sujiono (2008: 2.13) bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan.

Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Perkembangan yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat (Sumantri, 2005: 147-148) yaitu: 1. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. 2. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. 3. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya. 4. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. 5. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep. 6. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias. 7. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tenang secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang.

Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalam Sumantri, 2010: 146). Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sujiono (2008: 2.12) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah: 1. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. 2. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur. 3. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (1) Melatih kelenturan otot jari tangan (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri. Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak.

Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada (Sumantri, 2005: 121). Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain playdough, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mewarnai

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011: 7.4). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong.

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki.

Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok B1 yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan. Dalam penelitian ini akan digunakan media pewarna makanan. Gambar yang akan diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di taman kanak-kanak. Adapun kegiatan mewarnai tersebut adalah: 1. Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang. 2. Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun papaya. 3. Mewarnai gambar menggunakan *cotton bud*.

Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah: 1. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional. 2. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi. 3. Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut: 1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai. 2. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari pengembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai. Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hurlock (1978: 159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2011: 26) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tempat Penelitian dilaksanakan di TK Berkah Kota Jambi. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Berkah, yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus.

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi, teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati.

Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya kegiatan mewarnai. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Sedangkan, teknik dokumentasi berdasarkan pendapat Syamsudin dan Damaianti (2006: 108) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Berkah sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Tabel 1.
Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	6	37,5%	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	50%-74,99%	9	56,25%	BSH
Mewarnai dengan Rapi	25%-49,99%	1	6,25%	MB
Rata-Rata	0%-24,99%	-	-	BB
			64,58%	BSH

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil videoproses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai.

Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Tabel 2.
Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus I

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	7	43,75%	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	50%-74,99%	7	43,75%	BSH
Mewarnai dengan Rapi	25%-49,99%	2	12,5%	MB
Rata-Rata	0%-24,99%	-	-	BB
			68,23%	BSH

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak keompok B TK Berkahmelalui kegiatan mewarnai rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 68,23% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud saja.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya pada siklus II tidak dilaksanakan karena terlalu sulit untuk anak sehingga banyak anak yang hasil mewarnainya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah alat komunikasi. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan cotton bud serta penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

Siklus II Pertemuan 1.

Siklus II pertemuan pertama dengan tema alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru danberdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang jenis-jenis alat komunikasi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk radio dan tepuk koran. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu cotton bud. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang cotton bud menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan cotton bud merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang alat-alat komunikasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada gambar televisi yang sudah dibuat pada papan di depan kelas. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

Siklus II Pertemuan 2.

Tabel 3.
Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	13	81,25%	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	50%-74,99%	3	18,75%	BSH
Mewarnai dengan Rapi	25%-49,99%	0	0%	MB
Rata-Rata	0%-24,99%	0	0%	BB
			79,95%	BSH

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Berkah sebesar 79,95% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

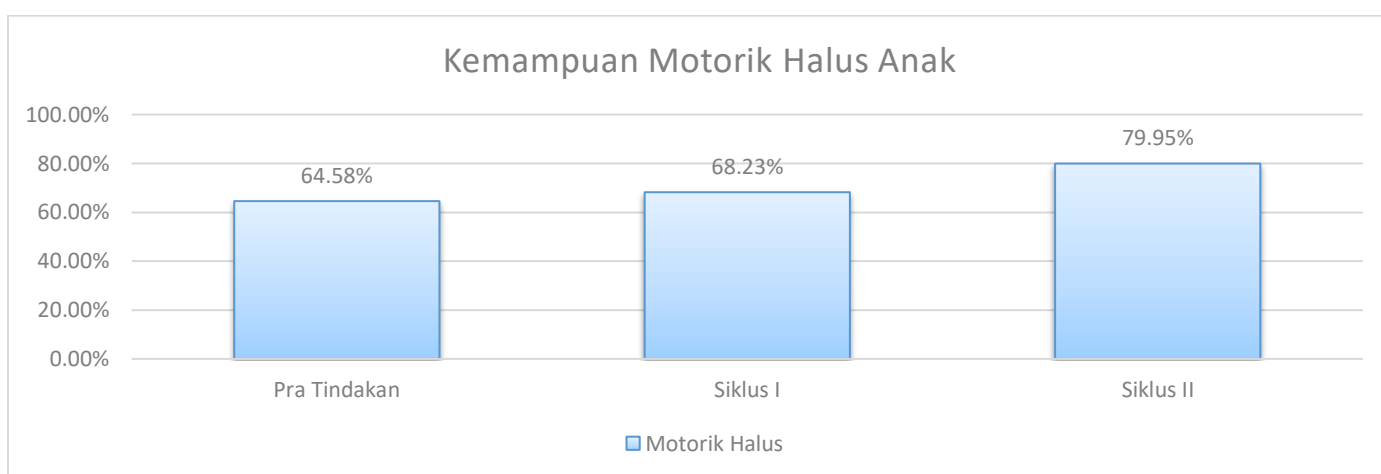
Kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 16 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 12 anak. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada 13 anak dengan persentase sebesar 81,25% dan rata-rata sebesar 79,95%.

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B1 TK Berkah selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.
Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1	Memegang Alat Mewarnai			
2	Menggerakkan Pergelangan Tangan	64,58%	68,23%	79,95%
3	Mewarnai dengan Rapi			

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Berkah sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.



Gambar 1.
Diagram Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dilakukan menggunakan cotton bud dan pewarna makanan karena kegiatan mewarnai jarang dilakukan di TK Berkah sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke sulit. Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dan anak-anak merasa kesulitan karena 3 stimulasi diberikan sekaligus sehingga

peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 3,65% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 11,72% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan 1 alat mewarnai saja sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelompok B1 TK Berkah yaitu: (1) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak (2) Tiap kelompok mendapatkan 4-5 macam pewarna yang sudah diletakkan pada wadah (3) Guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan (4) Menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dilakukan dan (5) Gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Carol, Seefeldt & Wasik, A Barbara. (2008). *Buku Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Eileen, K.A. & Marotz, L.R. (2010). *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. Penerjemah: Valentino. Jakarta: PT Indeks.
- Hajar Pamadhi. (2011). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Lolita Indraswari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.2.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.1.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Morrison, S George. (2012). *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta: PT Indeks.
- MS Sumantri. (2005). *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Nana S. Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syamsudin A.R. & Vismaia S. Damaianti. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.